

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan yaitu untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pendidikan, manusia mendapatkan nilai-nilai dan sikap, ilmu, kecakapan dan keterampilan sehingga dapat berpikir lebih sistematis, lebih rasional dan lebih kritis terhadap segala permasalahan yang dihadapi. Dalam sistematika pendidikan, SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. SMK dituntut untuk mampu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri.

Dari masa ke masa bermunculan aneka kreasi puding, seiring dengan berkembangnya penemuan bahan-bahan baru seperti *jelly* untuk membuat puding. *Jelly* berasal dari umbi konyaku dan beredar di pasar dengan bentuk bubuk. *Jelly* sangat populer karena mudah diolah seperti agar-agar. Kelebihan dari *jelly* dibandingkan dengan agar-agar adalah dari segi tekstur lebih kenyal dan memiliki varian rasa serta warna lebih beragam sehingga bisa dikreasikan dalam berbagai bentuk yang fantastis (Kho, 2016).

Selama ini kreasi puding hanya dengan bermain komposisi warna, rasa, dan melapis-lapis/menumpuk atau dengan penggunaan variasi bentuk cetakan. Inovasi puding dengan teknik suntik sudah populer di beberapa negara termasuk Meksiko dengan sebutan *Gelatine Art* karena menggunakan bahan gelatin dalam pembuatannya. Namun di Indonesia lebih menyukai bahan *jelly* sehingga disebut *Jelly Art* puding (Kho, 2016)..

Pemilihan pengolahan *Jelly Art* disebabkan puding *Jelly Art* lagi tren dan banyak peminat, sehingga dari segi ekonomis sangat menguntungkan untuk diusahakan. Pada pembuatan *Jelly Art* bahan yang digunakan tidak mahal dan dengan menggunakan modal yang sedikit dapat menghasilkan untung yang menjanjikan.

Kebanyakan siswa belum mampu membuat *jelly art* yang baik, sehingga hasil yang diharapkan juga kurang baik. Hal ini disebabkan oleh dibutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatan *jelly art*, sehingga siswa harus didukung keseriusan dengan motivasi belajar yang lebih baik untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Disamping itu guru juga harus lebih aktif memotivasi siswa agar dapat meningkatkan minat kewirausahaan, sehingga dapat mempelajari pembuatan *jelly art* dengan lebih baik. Kesiapan belajar membuat *jelly art* yang baik dapat membuat timbulnya minat wirausaha siswa yang baik, karena dengan adanya modal keterampilan membuat *jelly art* sudah merupakan salah satu modal dalam berwirausaha. Dalam pembuatan *jelly art* dibutuhkan kesabaran dan keterampilan yang baik, karena pembuatan *jelly art* memiliki tingkat kesulitan yang cukup sulit. Keberhasilan siswa dalam pembuatan *jelly art* akan semakin meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha, sebaliknya dengan kesiapan belajar membuat *jelly art* yang kurang akan mengurangi minat siswa untuk berwirausaha.

Minat berusaha diduga memiliki hubungan dengan kesiapan belajar, yang mana jika siswa telah siap belajar maka siswa akan dengan mudah menerima penjelasan dari guru sehingga hasil belajarnya akan lebih baik. Hal ini senada dengan pendapat Thorndike yang dikutip dalam Slameto (20013), “Kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya”. Namun saat ini kesiapan belajar siswa

sangat rendah sehingga proses pembelajaran menjadi tidak maksimal dan kurang efektif.

Untuk menciptakan lapangan kerja baru dibutuhkan wirausaha dengan beragam profesi dan keahlian untuk mengurangi jumlah pengangguran. Untuk memenuhi hal tersebut, maka dibutuhkan minat berwirausaha dengan harapan dapat menghasilkan lebih banyak wirausahan yang mandiri dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Salah satu cara menumbuhkan minat berwirausaha di SMK adalah dengan mengajarkan materi kewirausahaan dalam bentuk mata pelajaran. Kasmir (2014) berpendapat bahwa “dengan memasukkan wirausaha dalam bentuk mata pelajaran diharapkan mampu menciptakan jiwa-jiwa wirausaha sehingga peserta didik mampu mandiri dan menciptakan lapangan pekerjaan”. Oleh karena itu, mata pelajaran kewirausahaan sangatlah penting untuk diajarkan di SMK, agar menumbuhkan minat berwirausaha peserta didik. Lulusan SMK sebagai generasi muda diharapkan dapat mengubah pola pikir dengan menjadikan wirausaha sebagai pilihan karir yang mendukung kesejahteraan bangsa di masa depan melalui peningkatan jumlah lapangan pekerjaan. Peran para pendidik adalah merubah pola pikir peserta didik agar memiliki minat dalam berwirausaha. Selain itu peserta didik juga harus memiliki kemampuan dalam dunia tataboga terutama dalam pembuatan puding seperti *Jelly Art*.

Berdasarkan hasil pengamat oleh peneliti pada tanggal 7 April 2017 terlihat bahwa minat berwirausaha siswa belum cukup baik. Hal ini terlihat dari Unit Produksi di sekolah SMK Putra Anda binjai. Masih adanya siswa yang belum mampu menjual produk-produk dengan baik. Minat berwirausaha juga

berpengaruh erat dengan kesiapan belajar mengolah Jelly Art. Masih ada siswa yang belum mahir membuat Jelly Art, tidak mempunyai bahan-bahan yang lengkap dalam pengolahan Jelly Art, dan kurang mendapatkan materi materi pelajaran tentang mengolah Jelly Art.

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa kewirausahaan sangat menunjang peningkatan perekonomian. Saat ini jumlah wirausahawan masih sangat kurang, sehingga para lulusan SMK yang menganggur atau tidak bekerja pada perusahaan apabila dibekali oleh pengetahuan, keterlibatan dalam berwirausaha, dan kemampuan yang baik maka peserta didik dapat berminat dan berani berwirausaha secara mandiri, serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan setelah lulus SMK.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat berwirausaha siswa SMK Putra Anda Binjai.
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK Putra Anda Binjai.
3. Bagaimana kesiapan belajar siswa SMA Putra Anda Binjai dalam mengolah *Jelly Art*.
4. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa dalam mengolah *Jelly Art*.
5. Apakah terdapat hubungan antara minat berwirausaha dengan kesiapan belajar siswa dalam mengolah *Jelly Art*.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang akan dikaji, maka perlu dibuat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Minat yang akan diukur pada siswa SMK Putra Anda Binjai tahun ajaran 2019/2020 adalah mina berusaha mengolah *Jelly Art*.
2. Kesiapan belajar siswa yang dinilai yaitu kesiapan belajar mengolah *Jelly Art* siswa SMK Putra Anda Binjai tahun ajaran 2019/2020.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah minat berwirausaha siswa SMK Putra Anda Binjai?
2. Bagaimanakah kesiapan siswa mengolah *Jelly Art* siswa SMK Putra Anda Binjai?
3. Apakah terdapat hubungan antara minat berwirausaha dengan kesiapan siswa mengolah *Jelly Art* siswa SMK Putra Anda Binjai?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui minat berwirausaha siswa SMK Putra Anda Binjai.
2. Untuk mengetahui kesiapan belajar mengolah *Jelly Art* siswa SMK Putra Anda Binjai.
3. Untuk mengetahui hubungan antara minat berwirausaha dengan kesiapan belajar mengolah *Jelly Art* siswa SMK Putra Anda Binjai.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di sekolah menengah Kejuruan Jasa Boga, khususnya bagi para pendidik, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti dapat menjadi bahan masukan dan ilmu pengetahuan dalam mengolah Jelly Art pada masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru dalam bahan ajar Jelly Art
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk kesiapan dalam proses pembelajaran
4. Bahan studi banding atau refrensi ilmiah bagi peneliti-peneliti dan bahan pertimbangan serta perbandingan dalam melakukan penelitian mengenai hubungan minat dan kesiapan belajar.